

Mengidentifikasi Dinamika Kehidupan Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia

KERAJAAN	WAKTU	RELIGI	BUDAYA	POLITIK	EKONOMI
KUTAI MARTAPURA	± Abad 4 M (sekitar 400-an)	Hindu (Brahmana sangat berpengaruh, upacara kurban)	Prasasti Yupa, bahasa Sanskerta, huruf Pallawa	Monarki (raja berkuasa penuh, sistem kasta mulai dikenal)	Pertanian, perdagangan lokal, hasil hutan & sungai
TARUMANAGARA	± Abad 5–7 M	Hindu aliran Waisnawa (Dewa Wisnu)	Prasasti Ciaruteun, telapak kaki raja, seni batu	Monarki terpusat di Raja Purnawarman, hubungan diplomatik Tiongkok	Pertanian & irigasi (saluran air), perdagangan emas & hasil alam
MATARM KUNO	± Abad 8–10 M	Hindu & Buddha hidup berdampingan	Pembangunan candi besar: Prambanan, Sewu, seni arsitektur tinggi	Monarki, pusat kerajaan sempat pindah Jawa Tengah ke Jawa Timur	Pertanian sawah padi, pajak wilayah, perdagangan antar daerah
SRIWIJAYA	± Abad 7–13 M (600–1300-an)	Buddha Mahayana dominan, pusat belajar biksu Asia	Budaya maritim, bahasa Melayu Kuno, prasasti Kedukan Bukit	Kerajaan maritim besar (menguasai jalur laut Asia Tenggara)	Perdagangan internasional (rempah, pelabuhan, pajak kapal)
KADIRI / PANJALU	± Abad 11–12 M	Hindu-Buddha sinkretis	Sastrawan berkembang (Kakawin Bharatayudha, dll)	Monarki kuat, pusat di Daha, masa Jayabaya	Pertanian padi, perdagangan emas, perak, pasar berkembang

Mengidentifikasi Dinamika Kehidupan Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia

KERAJAAN	WAKTU	RELIGI	BUDAYA	POLITIK	EKONOMI
SINGOSARI	± Abad 13 M (1222–1292)	Hindu-Buddha campuran (Siwa-Buddha)	Candi Singhasari, arca & seni pahatan	Monarki militeristik, ekspansi wilayah (Ekspedisi Pamalayu)	Pertanian + perdagangan laut mulai maju
MAJAPAHIT	± Abad 13–15 M (1293–1500)	Sinkretisme Siwa-Buddha	Kitab Negarakertagama, candi, seni relief, adat Jawa	Monarki besar dengan birokrasi rapi, Sumpah Palapa Gajah Mada	Agraris kuat (beras) + perdagangan maritim internasional